

TRIPLE ZONE KESEHATAN DAN INVESTASI KETAHANAN BANGSA

Oleh:

Brigjen TNI (Purn) Dr.dr.Soroy Lardo,SpPD KPTI FINASIM
Direktur UPNVERI – UPN Veteran Health Research Institute

Konsep kesehatan pertahanan bangsa memasuki era kontinuitas perjalanan pandemi dan keterbukaan informasi untuk mewujudkan sinergitas kebijakan kesehatan berbasiskan kepada sirkulasi perjalanan infeksi, kesehatan komunitas dan intelijen kesehatan (geospatial intelijen), sebagai Triple Zone.

Penyakit infeksi, dalam hal ini Covid-19 merupakan pengejawantahan transboundary diseases bertransformasi global menuju problematika bangsa yang tidak hanya berspektif klinis dalam ruang lingkup tatalaksana rumah sakit, namun bergerak dinamis varian mutasi virus ini membuka kotak pandora baru sebagai penyakit infeksi komunitas. Infeksi Covid pandemi saat ini merupakan transformasi pertempuran nir yudha, yaitu suatu asimetri infeksi dari migrasi populasi berdampak kepada perubahan mikrobial. Kaskade perjalanan infeksi memerlukan daya tangkal imun tubuh dan imun komunitas yaitu kesiapan rumah sakit dengan perangkatnya (hospital preparedness) dan kesiapan komunitas berupa surveillans dan kontrol infeksi masyarakat beradaptasi kepada kewaspadaan tinggi (High Vigilance). Kedua daya tangkal imunitas tersebut berpijak kepada kekuatan sistem internal tubuh yaitu kapasitas imunitas tubuh dan ada-tidaknya komorbid dan kekuatan sistem eksternal yaitu situasi kesehatan lingkungan dan global.

Kemampuan prediktif dan protektif terhadap infeksi Covid- sebagai emerging infectious diseases berjalur kepada tali-tali keilmuan interaksi agent – host dan environment dan lingkaran komunitas yang merangkumnya yaitu : (1) Agent (kromosom, plasmid, gen), Host (multiplikasi patogen) dan Environment (siklus penularan), (2) Respon imun tubuh (organ limfoid, sel imun, faktor humoral dan sitokin), (3) Rumah sakit (patogenitas bakteri dengan evasi dan mutasi, Sepsis dan MDR Antibiotik), (4) Komunitas (kondisi outbreak, penularan dengan positif rate tinggi dan OTG dan efektivitas vaksin). Prinsipnya dalam menghadapi pandemi saat ini kita mengenali dengan tepat peta pertempuran dan port de entry masuknya virus sebagai lawan pertempuran.

Manajemen infeksi dalam kerangka triple zone adalah menguatkan riset sebagai tombak utama untuk pembelajaran infeksi dalam konteks prediktif dan protektif, sehingga secara substansi menjadi suatu pembelajaran yang berkelanjutan (sustainability education) yang energinya berkemampuan menghadapi transformasi pertempuran sebagai aksiologi dari proses epistemiologi perjalanan infeksi Covid-19 yang menjadi gate keeper terwujudnya modalitas kontrol pengendalian penyakit infeksi. Kita berkemampuan mengelola kendali mutu kondisi infeksi komunitas dan mengurangi angka kejadian infeksi berat (sepsis di rumah sakit).

Community Preventive sebagai zona kedua menghadapi pandemi merupakan strategi menghadapi transformasi pertempuran sebagai energi dan effort untuk kemandirian dan kedaulatan bangsa. Kesehatan komunitas berupaya menguatkan potensi masyarakat sebagai partisipator pengendalian penyakit dan bergerak sebagai community movement safety merajut jejaring dalam kompetensi untuk membangun kontrol kesehatan lingkungan yang memadai

didukung oleh atmosfer kinerja sehat masyarakat. Strategi pencegahan komunitas tersebut menjembatani penilaian risiko kontrol infeksi dengan melakukan strategi preventif yang mencakup pranata sosial pencegahan infeksi, keswadayaan dan adanya kohesi dalam social care associate community menghadapi pandemi. Community preventive selanjutnya akan bergerak sebagai energi katalisator yang memberikan solusi alternatif dengan memperkuat pelayanan di rumah sakit dan proteksi penyebaran penyakit.

Geospatial intelijen kesehatan merujuk kepada Sistem Informasi Geomedik (SIG) sebagai parameter penting informasi kesehatan sebagai tataran penting dari desa sampai dengan pusat, melalui analisis survailans dapat menjembatani kondisi faktual di lapangan, statistik dan epidemiologi dalam satu integrasi data. Integrasi data tersebut merupakan perwujudan dukungan teknologi kesehatan dan sumberdaya alam sebagai perangkat teknologi yang dikembangkan untuk proses pendidikan berorientasi kepada pemahaman global keamanan kesehatan sebagai kebijakan pola dan sistem berpikir dalam implementasi pengelolaan kondisi darurat (outbreak).

Geospatial intelijen kesehatan akan bernuansa dinamis jika ketangguhan dalam rapid – detect – respond dan prevent bergerak dalam kerangka epidemiologi kesehatan pertahanan. *Rapid* adalah kemampuan membangun koneksitas informasi cepat dan manajemen dinamis terhadap outbreak yang muncul. *Detect* adalah 1) Mendata potensi ancaman dan mitigasi risiko, (2) Deteksi spesies invasif, (3) Mencegah penyebaran, (4) Manajemen feedback informasi. *Respond* adalah Mekanisme otoritas yaitu Perencanaan, Koordinasi dan Pemantauan risiko relatif dan lokalisasi potensi outbreak dan *Prevent* adalah 1) Pencegahan resistensi antibiotik, (2) Pencegahan zoonis, (3) Biosafety dan biosecurity, (4) Reduksi wabah.

Upaya kesehatan merupakan bagian penting untuk bersirkulasinya proses geospatial intelijen kesehatan yaitu *Community Responsibility* sebagai jalinan networking yang dikembangkan sebagai kekuatan ilmu kedokteran militer memberdayakan fungsi kesehatan pertahanan dalam partisipasi kesehatan masyarakat.

Investasi Ketahanan Kesehatan Bangsa

Strategi pengendalian kesehatan bangsa adalah bertumbuhnya kemandirian untuk berwujud kekuatan pelayanan kesehatan berbasiskan peradaban bangsa, yaitu pelayanan rumah sakit yang tangguh berkonstruksi akar kebangsaan. Konstruksi akar kebangsaan adalah filosofi pelayanan kesehatan sebagai nilai luhur dan konsep berpikir berpijak makro dasar pelayanan kesehatan yaitu keselamatan pasien, mutu dan kualitas kehidupan yang lebih baik.

Keselamatan pasien merupakan fokus utama filosofi pelayanan kesehatan mencakup dua sisi tercapainya cita dan kebijakan pelayanan kesehatan. Sisi pertama pola pikir rumah sakit mengembangkan empati pelayanan melalui fasilitas, sumber daya manusia (SDM), kecepatan dan ketepatan diagnostik dan terapeutik. Sisi kedua adalah pola pikir yang dibangun pada pasien, melalui edukasi dan informasi secara berkesinambungan, sehingga menjadi faktor internal yang mengkristal, sebagai perilaku pasien menjalani pelayanan di rumah sakit rujukan fase dan paska pandemi.

Prinsip ketangguhan pelayanan kesehatan di rumah sakit berpijak akar kebangsaan dan peran futuristik adalah spirit merah putih yang berprinsip kepada Science of Human Being, Evidence Base Medicine, Plan of care dan High Reliability Organization (HRO) sebagai

tombak utama strategi pelayanan kesehatan bangsa yang didukung sinergi akselerasi pendidikan dan riset.

Sudah tentu kapasitas peran rumah sakit rujukan untuk mengembangkan kemampuan ganda rumah sakit terkait tanggap bencana, adalah mengembangkan modelitas perspektif berbasis Bio Risk dan Bio Threat sebagai kebijakan yang berkelanjutan, dihadapkan pandemi sebagai transboundary diseases yang bertransisi nasional dan global. Kesiapan tersebut adalah sejauh mana rumah sakit rujukan yang didukung oleh institutional leader memperkuat kebijakan strategi risiko bertumpu komunitas dan standarisasi biosafety laboratorium. Kebijakan tersebut akan terimplementasi dinamis dengan menerapkan manajemen risiko adaptif yang terdiri dari Keamanan hayati, Penilaian risiko karakteristik bahan infeksius, Disain pendekatan multidisiplin biosafety-biosecurity dan Teknologi eksositem berkelanjutan.

Upaya untuk mempertahankan ketangguhan rumah sakit saat ini, kekuatan energi investasi kesehatan merupakan suatu keniscayaan. Energi dan investasi kesehatan tersebut adalah ide dan nafas segar teknologi dan ekonomi sebagai tonggak dengan pilar dasar kesehatan pertahanan. Energi terbarukan tersebut adalah transformasi berbasis inovasi teknologi meraup jejak digital masyarakat untuk turut berpartisipasi sebagai gerakan yang solid terintegrasi dengan tumpuan utama Posyandu di setiap desa. Transformasi energi melalui potensi jaringan partisipasi masyarakat memberikan dukungan yang kuat bagi kapasitas dan ketahanan bangsa,

Energi investasi kesehatan dan ketahanan bangsa adalah perencanaan dan digitalisasi jaringan pembangunan kesehatan membutuhkan energi untuk mempertahankan kapasitas dan potensinya, sebagai pintu gerbang untuk mengisi dimensi kesehatan di tatanan ketahanan nasional. Energi yang diharapkan adalah kandungan peradaban (kebijakan) dan budaya (budaya hidup sehat) sebagai momentum peradaban dan budaya yang mengalir keluar bagian-bagiannya (perilaku dan kualitas hidup sehat), mengkristal sebagai bola kekuatan yang memiliki fungsi multidimensi, dan secara praktis dan faktual komponen diversifikasi percepatan sinergi birokrasi dan partisipasi publik, untuk menjembatani pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang bermutu. Dua energi adalah yang perlu berkelanjutan yaitu energi kinetik dan energi potensial bagi kesehatan bangsa.

Ketangguhan, kemandirian dan energi investasi ketahanan pelayanan rumah sakit dalam sirkulasi kesehatan pertahanan bangsa akan bermuara kepada kemampuan rumah sakit dalam kesiapsiagaan (preparedness) yaitu pelayanan berperspektif kepada konstruksi pelayanan tanggap (siaga) bencana, SWOT analysis pemberdayaan SDM berdasarkan situasi emergensi dan kontrol pencegahan infeksi. Perencanaan dan pemberdayaan tersebut mengembangkan idealitas – realitas analisis prediksi terhadap tingkat mortalitas dan morbiditas, komorbid dan kerentanan, pemberdayaan layanan kritis disaster, proteksi tenaga kesehatan dan pemantauan komunitas pasien post covid.

Rumah Sakit Rujukan pandemi sebagai gerbang kesehatan pertahanan bangsa (We are ready as vanguard health defense) kedepannya memerlukan suatu perencanaan komprehensif yaitu siklus evaluasi dan monitoring untuk performance risk management, pendidikan dan pelatihan dengan mengimplementasikan kemampuan kontekstual, konseptual dan teknikal, dan engineering control berkelanjutan, kesiapan penggunaan fasilitas infrastruktur pelayanan kesehatan dan peralatan pendukungnya

Ketanggunan rumah sakit rujukan dalam fase dan paska pandemi adalah sejauh mana energi terbaru investasi kesehatan bangsa berpijak dan bersirkulasi kepada pemberdayaan organisasi yang terpercaya, *science of human being*, *evidence base medicine* dan perencanaan yang terukur sebagai gerbang kesehatan pertahanan bangsa.